J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Nurul Wahyuni[1], Ansar [2], Sumarni S[3]
[1'2'3]Universitas Wira Bhakti, Indonesia
E-mail: nurulwahyuni@wirabhaktimakassar.ac.id[1], puangansar966@gmail.com[2], sarongmarni@gmail.com[3]*

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 22 Januari 2025
Accepted: 25 Januari 2025

Keywords: *Akuntabilitas, Transparansi, Kinerja Keuangan*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan pemerintah Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Untuk mengetahui dan menganalisis transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis terhadap data-data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi, uji koefisien determinasi meliputi uji F dan uji T. Teknik analisis data yang digunkana adalah analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengukuran hipotesis secara simultan maupun persial diperoleh bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.*

PENDAHULUAN

Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil menuntut adanya pembaharuan guna mendukung pembangunan desa yang lebih meningkat (Hikmah & Kartika, 2024), (Tede et al., 2024). Berbagai permasalahan yang ada di desa sangat kompleks, menjadikan alasan bagi desa untuk melakukan perencanaan yang matang (Hulu et al., 2018), (Malikhatun et al., 2021), (Zahruddin et al., 2023). Pelaksanaan atau realisasi pembangunan yang tepat sasaran serta penuh tanggung jawab (Goo & Sanda, 2022), (Ariyanto, 2022), (Marsus et al., 2019). Pembangunan desa sejatinya mencerminkan sikap gotong royong (Umbarsari, 2025) dan kebersamaan (Sudarta, 2022) sebagai wujud pengamalan sila-sila dalam Pancasila demi mewujudkan masyarakat desa yang adil dan sejahtera (Samsul et al., 2020). Perencanaan pembangunan desa tidak terlepas dari

perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota, sehingga perencanaan yang dibuat tersebut bisa tetap selaras (Samsul et al., 2020). Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) (Hasanuddin, 2024). Seluruh program yang ditawarkan pemerintah masyarakat berhak mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan desa sebagai bentuk akuntabilitas pemerintahan desa (Lathifah et al., 2024).

Pembangunan desa memiliki tujuan utama untuk memajukan kesejahteraan(Deny Prakoso, Rina Vien Permata Hartanto, 2024), meningkatkan mutu hidup manusia (Billa et al., 2025) dan penyediaan kebutuhan pokok agar tingkat kemiskinan berkurang (Adzam et al., 2024), mengembangkan kekuatan ekonomi domestic (Hailudin, 2021), mengembangkan sarana dan prasarana (Munawar et al., 2025), serta dapat secara terus menerus memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Arafah & Choiri, 2025). Pencapaian tujuan pembangunan tersebut dibutuhkan kebijakan dalam melakukan eksploitasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sepenuhnya semua potensi alam. Selain itu juga mengembangkan potensi manusia dalam bentuk sosial pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola seluruh potensi desa termasuk potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimanfaatkan secara bijak dan maksimal (Ash-Shiddiqy, 2022).

Kinerja pemerintah desa setiap tahunnya diharapkan mengalami peningkatan terutama terkait kinerja keuangan yakni terkait dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Beberapa kajian terdahulu yang mengkaji tentang kinerja keuangan pemerintah desa diantaranya, oleh (Hikmah & Kartika, 2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kinerja aparat, lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Goo & Sanda, 2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa. Akuntabilitas pada prinsip dasarnya adalah perusahaan/organisasi harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dikelola secara terukur dan memperhitungkan pemangku kepentingan. Sedangkan transparansi adalah keterbukaan pemerintah mengenai kebijakan-kebihakan keuangan daerah agar dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat (Samsul et al., 2020).

Transparansi dapat diartikan sebagai kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi (Tede et al., 2024). Transparansi juga merupakan prinsip yang menjamin akses kebebasan untuk tiap orang untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pemerintahan, ialah data tentang kebijakan, proses pembuatan, serta penerapannya, dan hasil yang dicapai (Hikmah & Kartika, 2024). Informasi pengelolaan laporan kinerja keuangan pemerintah desa nantinya digunakan sebagai bahan ukuran dalam menilai hasil yang diperoleh pemerintah desa. Sehingga apabila tidak tercapainya target dalam memperoleh hasil atas keluaran yang telah dilakukan, bisa diambil kebijakan atau keputusan dalam pencapaian periode berikutnya. Kebijakan yang ditetapkan bermaksud agar pemerintah desa dapat memperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

(Tede et al., 2024) dalam penelitiannya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah adalah transparansi, akuntabilitas, budaya hukum, partisipasi masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah pekerja daerah. Walaupun demikian terlaksananya program yang telah direncanakan, namun untuk melihat tingkat efektifitasnya hal ini terlihat jika semakin besarnya hasil yang diperoleh oleh pemerintah desa atas kinerja keuangan maka akan semakin efektif pemerintah desanya. Sebaliknya jika semakin sedikit hasil yang diperoleh atas kinerja keuangan maka akan semakin kurang efektif pemerintah desanya.

LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling dalam (Nuansari & Ratri, 2022) menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (principal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agent) untuk bertindak atas nama mereka dalam mengelola sumber daya. Dalam konteks pemerintahan desa, masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memberikan mandat kepada pemerintah desa (*agent*) untuk mengelola dana dan sumber daya publik secara efisien, efektif, dan sesuai kepentingan Bersama (Salote, 2024). Kaitan teori keagenan dengan akuntabilitas dimana Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Ketidakpatuhan terhadap prinsip ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak pemerintah desa (agent) dan masyarakat (principal) (Agustina et al., 2024). Sementara kaitan teori agency dengan transparansi dimana **t**ransparansi diperlukan untuk mengurangi *information asymmetry* antara masyarakat dan pemerintah desa (Tede et al., 2024). Ketika informasi keuangan disampaikan secara jelas dan terbuka, masyarakat dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan dana public (Hikmah & Kartika, 2024).

Teori Akuntabilitas Publik (Public Accountability Theory)

Teori Akuntabilitas Publik menekankan pentingnya tanggung jawab pemerintah dalam mengelola dana publik secara benar, transparan, dan bertanggung jawab (Rosidah et al., 2023). Teori ini menggarisbawahi bahwa pemerintah, sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola sumber daya publik, memiliki kewajiban moral, hukum, dan administratif untuk mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang diambil kepada masyaraka (Hikmah & Kartika, 2024)t. Mekanisme pelaporan yang memadai dan keterbukaan informasi menjadi elemen krusial dalam mendukung akuntabilitas publik. Dengan adanya pelaporan yang transparan, masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah, sehingga mendorong kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah(Tede et al., 2024). Relevansi teori ini dalam konteks kinerja keuangan sangat signifikan, terutama dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan publik dilakukan sesuai standar yang berlaku. Akuntabilitas berperan sebagai indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Pemerintah desa yang menerapkan prinsip akuntabilitas publik melalui penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat tidak hanya menunjukkan pengelolaan yang bertanggung jawab tetapi juga memberikan kejelasan kepada masyarakat terkait penggunaan dana desa. Dengan demikian, akuntabilitas berfungsi sebagai alat pengendali untuk mencegah penyalahgunaan dana publik.

Dalam konteks kajian ini, teori akuntabilitas publik memberikan kerangka konseptual untuk menganalisis bagaimana pemerintah desa dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas. Pemerintah desa yang konsisten dalam menunjukkan akuntabilitas tinggi, seperti memberikan akses informasi kepada masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan, akan meningkatkan tingkat kepercayaan publik. Pada akhirnya, implementasi akuntabilitas publik yang baik tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga mendorong efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah desa.

Hubungan Antara Akuntabilitas, Transparansi, dan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pemerintah desa merupakan cerminan dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan publik yang dilakukan oleh pemerintah desa (Salote, 2024). Prinsip akuntabilitas menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas tidak hanya

melibatkan kewajiban untuk melaporkan hasil pengelolaan keuangan, tetapi juga kemampuan pemerintah desa untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan keputusan-keputusan yang diambil kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (Habib, 2021). Selain akuntabilitas, transparansi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa. Transparansi mencerminkan sejauh mana informasi terkait pengelolaan keuangan disediakan secara terbuka, mudah diakses, dan dipahami oleh masyarakat. Dengan transparansi, masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi pengelolaan keuangan, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan dan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijelaskan dalam *Public Accountability Theory*, yang menegaskan pentingnya keterbukaan dan pelaporan dalam pengelolaan dana public (Hulu et al., 2018).

Keterkaitan antara akuntabilitas, transparansi, dan kinerja keuangan juga dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Dalam teori ini, pemerintah desa bertindak sebagai *agent* yang diberi mandat oleh masyarakat (*principal*) untuk mengelola sumber daya publik. Ketika pemerintah desa menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi secara konsisten, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini membantu menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data menurut (Sugiyono et al., 2010), metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan koesioner yang disebar kepada responden kemudian dianalisis menggunakan program SPSS sehingga memperoleh hasil untuk menjawab masalah pokok dan tujuan penelitian. Jenis dan Sumber data, Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Menggunakan data primer ialah informasi penting yang diketahui bahwa informasi yang di peroleh dari sumber utama, misalnya dari hasil rapat atau wawancara yang dilaksanakan oleh peniliti. Sumber informasi penting dalam penelitian ini diketahui bahwa informasi yang di peroleh dari lapangan, khususnya dari sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian. Data sekunder ialah informasi tambahan diketahui bahwa informasi penting yang telah ditangani dan di perkenalakan lebih lanjut baik oleh pengumpul informasi penting atau kelompok lain. Informasi tambahan ini dilibatkan oleh peneliti untuk penanganan tambahan. Dalam peneliti ini sumber informasi tambahan diperoleh dari berbagai catatan, arsip, buku referensi, buku harian dan berbagai sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian ini (Fadli, 2021).

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 110 atau seluruh kepala keluarga Desa Sangkala Kecamatan Kajang. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik purposive sampling. Sampel adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi Digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga sampel yang

digunakan adalah 31 kepala keluarga dari perwakilan setiap Dusun dengan metode penilaian strata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh berasal dari hasil pengisian kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian. Data tersebut mencakup informasi yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kinerja keuangan. Setiap jawaban responden diolah untuk mendapatkan gambaran empiris yang mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdaarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	*Percentase* %
1	Perempuan	28	90%
2	Laki-Laki	3	9%
	Total	31	100%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 28 orang (90%), sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 3 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki, memberikan proporsi yang signifikan terhadap data yang dianalisis.

Tabel 2. Distribusi pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Jumlah	*Percentase*%
1	Aparat Desa	20	57%
2	Masyarakat	5	14%
3	Perwakilan Perempuan	4	9%
4	Tani dan Nelayan	2	3%
	Total	31	100%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari tingkat perkerjaan responden menujukkan bahwa pekerjaan Aparat Desa lebih deminan sebanyak 20 orang (57%), pekerjaan masyarakat sebanyak 5 orang (14%), status perwakilan perempuan 4 orang, (9%), tani dan nelayan sebanyak 2 orang (3%).

Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau sahnya variabel penelitian maka digunakan uji validitas.untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya suatu item yang diuji. 68 responden yang akan dianalisis maka besar R tabel yang digunakan ialah 0,355 Untuk mengetahui apakah kuisioner dikatakan valid atau tidak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Validitas

	Item Pernyataan	**Corrected item total correlation**	**R Tabel n=31 taraf 5%**	**Keterangan**
	X11	0,417	0,355	Valid

Akuntabilitas (X1)	X12	0,400	0,355	Valid
	X13	0,531	0,355	Valid
	X14	0,732	0,355	Valid
	X15	0,497	0,355	Valid
	X16	0,554	0,355	Valid
	X17	0,441	0,355	Valid
	X18	0,402	0,355	Valid
Transparansi (X2)	X21	0,464	0,355	Valid
	X22	0,404	0,355	Valid
	X23	0,458	0,355	Valid
	X24	0,443	0,355	Valid
	X25	0,406	0,355	Valid
	X26	0,405	0,355	Valid
	X27	0,414	0,355	Valid
	X28	0,385	0,355	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,478	0,355	Valid
	Y2	0,408	0,355	Valid
	Y3	0,376	0,355	Valid
	Y4	0,452	0,355	Valid
	Y5	0,497	0,355	Valid
	Y6	0,375	0,355	Valid
	Y7	0,493	0,355	Valid
	Y8	0,482	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas memperlihatkan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian memiliki *r* tabel lebih besar atau di atas 0,355 Sehingga dapat disimpulkan bahwa koesioner yang digunakan tentang variabel pengetahuan dan Minat di nyatakan valid sebagai alat ukur variable.

Uji Reliabilitas

Reliabilitias adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah didapat reliabilitas Instrumen (r-hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r-tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.Bila r-hitung > r-tabel, maka instrument tersebut dikatakan *reliable*. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach yaitu sebesar 0,60. Jika nilai r-hitung > dari 0,60 maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha Based on Stndardizes Items	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Akuntabilitas (X1)	0,673	0.60	Reliabel
2.	Transparansi (X2)	0,699	0.60	Reliabel
3	Kinerja Keuangan (Y)	0,696	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25 tahun 2024

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan angka-angka dari nilai *cronbachs Alpha(a)* pada seluruh variable dalam penelitian ini, semuannya menunjukkan besaran di atas nilai 0.60.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data tersebut berdistribusi nirmal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya data yang dianalisis berdistribusi normal maka sebaliknya jika data nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	35.6774194
	Std. Deviation	1.42865410
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.082
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25 tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai sig 0,200 > 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan saling berdistribusi normal, maka dapat dilakukan anallisis data selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

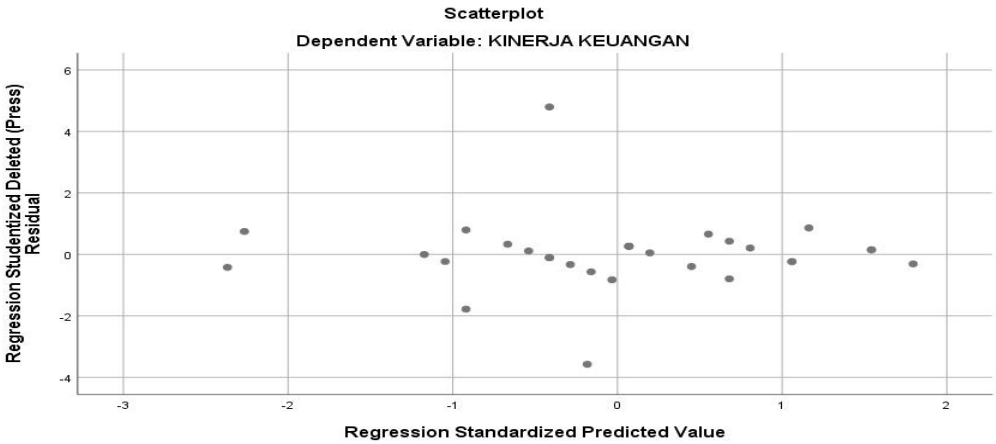
Tabel 6. Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.901	4.022		-.473	.640		
	Akuntabilitas	.181	.070	.259	2.578	.015	.857	1.167
	Transparansi	.871	.118	.739	7.359	.000	.857	1.167
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan								

Nilai tolerance variabel frekuensi setiap variabel lebih besar dari 0,10. Sementara itu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya.Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analaisis Regresi berganda adalah teknik statistik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.901	4.022		.473	.640
	Akuntabilitas	.181	.070	.259	2.578	.015
	Transparansi	.871	.118	.739	7.359	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25 tahun 2024

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

$$\mathbf{Y = 1{,}901 + 0{,}181\ (X1) + 0{,}871\ (X2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait (Kinerj keuangan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas (Akuntabilitas)

X_2 = Variabel bebas (Transparansi)

Koefisien sebesar 1,901 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja keuangan adalah 1,901. Koefisien regresi X1 sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai akuntabilitas, maka nilai kinerja keuangan bertambah sebesar 0,181. Koefisien regresi X2 sebesar 0,871 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% transparansi, maka nilai kinerja keuangan bertambah sebesar 0,871.

Pengujian Hiptosis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel

independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai t hitung < t_{tabel} atau nilai sig> α
- H_a ditolak jika nilai t hitung > t_{tabel} atau nilai sig> α

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 8. Uji Parsial T

Nama Variabel	T hitung	Sig
Akuntabilitas (X1)	2.578	.015
Transparansi (X2)	7.539	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS *Versi 25 tahun 2024*

t_{tabel} = $(0{,}05/2 : n-k-1)$
= (0,05/2 : 31-1-1
= (0,025 :29) Dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} = 2,045

Dari tabel diatas maka dapat disusun, diantaranya :

a. Berdasarkan nilai signifikan: Dari tabel Coefficients diperoleh nilai t_{hitung} Variabel (X1) Kompetensi aparatur desa sebesar 2,578 ≥ t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,015 < 0,05 maka Ho ditolak (menerima Ha) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
b. Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai t_{hitung} Variabel (X2) Sistem Pengendalian Inernal sebesar 7,539 ≥ t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak (menerima Ha) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0.05, maka hipotesis alternarif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.232	2	30.616	43.865	.000[b]
	Residual	19.543	28	.698		
	Total	80.774	30			
A. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
B. Predictors: (Constant), Transparansi , Akuntabilitas						

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel , maka nilai F sebesar 43,865 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,30 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh kinera keuangan

Koefisien Determinsi

Uji Koefision Determinasi (R2) digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel indnependen terhadap variabel dependen dengan nilai berkisaran antara $0 \leq R2 \leq 1$.

Tabel 10. Koefisien Determinas

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871[a]	.658	.741	.835
a. Predictors: (Constant), Transparansi , Akuntabilitas				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25 tahun 2024

Berdasarkan tabel , analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,658 atau 65,8 %. Arti dari koefisien ini adalah akuntabilitas dan transparansi,mMemberi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 75,8 % Sedangkan sisanya 34,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan penelitian ini menujukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2{,}578 \geq t_{tabel}$ 2,045 dan nilai signifikan sebesar .015 yang jauh lebih kecil dibandingkan taraf signifikannya (0,05).

Akuntabilitas adalah salah satu faktor pengololaan sumber daya dalam pelaksanaan kebijakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kantor Desa Sangkala sala satu pengerak dalam kantor Desa Sangkala yang tepat sasaran dikalangan apparat Desa dan masyarakat.

Pengaruh Transparansi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positive dan signifikan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $7.539 \geq t_{tabel}$ 2,045 Dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikan (0,05)

Transparansi adalah salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja keuanagan pemerintah Desa Sangkala , kualitas pelayanan direalisasikan dalam kinerja kuangan pemerintah Desa . yang melayani masyarakat yang dapat merasakan bagaiamana pelayanan yang diberikan oleh aparat Desa Sangkala

Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil berpengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan Uji F. Berdasarkan hasil Uji F model pertama pada tabel, maka nilai F Sebesar 43.865 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,30 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh kinera keuangan.

Berdasarkan tabel , analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,658 atau 65,8 %. Arti dari koefisien ini adalah akuntabilitas dan transparansi,mMemberi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 75,8 % Sedangkan sisanya 34,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Akuntabilitas Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sangkala, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Hal Ini Menunjukkan

Bahwa Peningkatan Akuntabilitas, Yang Tercermin Dalam Kemampuan Pemerintah Desa Merealisasikan Penggunaan Dana Secara Transparan Kepada Masyarakat, Berkontribusi Pada Peningkatan Kinerja Keuangan. Dengan Akuntabilitas Yang Baik, Pemerintah Desa Dapat Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Publik.

Selain Itu, Transparansi Juga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sangkala. Transparansi Yang Diwujudkan Melalui Keterbukaan Informasi Dan Pelaporan Yang Jelas Mengenai Rencana Pembangunan, Termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah, Memungkinkan Masyarakat Untuk Memantau Dan Mengevaluasi Penggunaan Anggaran. Hal Ini Tidak Hanya Mendukung Proses Pengambilan Keputusan Yang Lebih Baik Tetapi Juga Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa.

Secara Keseluruhan, Akuntabilitas Dan Transparansi Sama-Sama Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sangkala. Penerapan Kedua Prinsip Ini Secara Konsisten Memperkuat Tata Kelola Keuangan Desa, Menciptakan Kepercayaan Masyarakat, Dan Mendorong Keberhasilan Pembangunan Yang Berkelanjutan Di Desa Sangkala, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR REFERENSI

Adzam, M., Hanna Usnitayati, Afrian Arga Prastya, Naufal Afaf Bernantus, & Alfarid S. Lamora. (2024). Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Dana Desa: Kajian Literatur. *Public Service and Governance Journal*, *5*(2), 101–111. https://doi.org/10.56444/psgj.v5i2.1471

Agustina, I., Titisari, Hendra, K., & Mursito, B. (2024). Akuntabilitas Laporan Keuangan Ditinjau Dari Penyajian Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *5*(2), 370–387.

Arafah, S. N., & Choiri, M. (2025). Pengembangan BUMDes : Antara Peluang dan Tantangan (Studi Kasus BUMDes Remasa Kekait). *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(2), 296–304.

Ariyanto, K. (2022). Intervensi Pemerintah Desa dalam Program Pembangunan Pertanian: Suatu Pendekatan Ekonomi Politik di Konteks UU Desa 2014. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, *3*(2), 164–180. https://doi.org/10.33830/jiapi.v3i2.108

Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis BUMDES. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *22*(1), 1–28. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759

Billa, A. S., Dea, A., Salsabilla, S., & Nissa, Z. A. (2025). Peran Dana Desa Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Di Desa Cibiru Wetan Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (JISE)*, *3*(1), 189–199. https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1096

Deny Prakoso, Rina Vien Permata Hartanto, M. H. N. (2024). Pemenuhan Hak Warga Negera Pada Masyarakat Tuwon Untuk Mendapatkan Pembangunan Desa di Desa Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Paris Langkis*, *4*, 125–138. https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.12461

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah*

Mata Kuliah Umum, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tatakelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Jurnal Accounting Unipa*, *1*(1), 20–35. https://doi.org/10.2221/accounting.v1i1.30

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, *1*(2), 82–110. https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778

Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32

Hasanuddin, M. (2024). Efektivitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Upaya Pembangunan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(4), 486–496. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16666

Hikmah, N., & Kartika, S. E. (2024). Analisis Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Leyangan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *2*(1), 1–14.

Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 146–154.

Lathifah, H., Frinaldi, A., & Putri, N. E. (2024). Analisis Akuntabilitas Birokrasi Publik Dalam Sistem Keuangan Daerah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pelayanan Publik. *Professional Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *11*(2), 585–592. https://doi.org/10.37676/professional.v11i2.7224

Malikhatun, I., Putra, P., & Tirtajaya, M. D. (2021). Penyuluhan Perencanaan Manajemen Dana Desa. *DEVOSI*, *2*(1), 10–14.

Marsus, S., Sitanggang, A. D. N., Adhi, A. P., & Mardhana, I. W. (2019). PendampinganTata Kelola Keuangan, Aset dan Pajak Tiga Desa di Kabupaten Bogor. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 39–46. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i1.1072

Munawar, W., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2025). Efektivitas dana desa dalam pengembangan potensi ekonomi di gampong pondok keumuning kota langsa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3268

Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, *2*(1), 1–22. https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105

Rosidah, I., Gunardi, Priatna Kesumah, & Royke Bahagia Rizka. (2023). Transparasi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*, *2*(1), 137–156. https://doi.org/10.59820/emba.v2i1.110

Salote, F. (2024). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap

Pengelolaan Alokasi Dana Desa Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Survey Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Telaga Biru). *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(1), 181–200.

Samsul, K., Adiwidjaja, I., Studi, P., Publik, A., Tunggadewi, U. T., Ngantang, K., Pembangunan, K., & Desa, D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Melalui Dana Desa. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *9*(1), 62–67.

Sudarta. (2022). Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Budaya Mapalus di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, *16*(1), 1–23.

Sugiyono, Wibowo, S. E., Koswara, S., Herodian, S., Widowati, S., & Santosa, B. A. S. (2010). Development of instant noodle made from Foxtail Millet (Setaria italica Beauv.) flour and prediction of its shelf life using acceleration method. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, *January*, 45–50. https://doi.org/10.6066/2459

Tede, R., Budiarso, N. S., & Kapojos, P. M. (2024). Analisis transparansi pengelolaan keuangan desa berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018 (Studi kasus pada Pemerintah Desa Tosoa Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, *2*(2), 115–125. https://doi.org/10.58784/ramp.124

Umbarsari, D. (2025). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal untuk Mendukung Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Tinukari Kabupaten Kolaka Utara Internalization Of Local Wisdom Values To Support The Policy Of Reducing Stunting In Tinukari Village, North Kolaka Regency. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, *4*(1), 300–313. https://doi.org/10.59713/jipik.v4i1.1114

Zahruddin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan program pelatihan bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 7771–7778.